

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan berbagai macam suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa merupakan golongan manusia yang mengidentifikasikan diri anggotanya dengan sesama yang didasari garis keturunan serta memiliki ciri khas yang menjadi pembeda satu suku dengan suku lainnya (Oktaviana & Munawwarah, 2021). Dari banyaknya suku bangsa di Indonesia, sekitar 48 juta jiwa merupakan populasi suku Sunda yang berasal dari wilayah barat pulau Jawa, terutama daerah Banten, Jawa Barat, dan Jakarta (Fauziyyah, 2025).

Suku Sunda merupakan salah satu suku di Indonesia yang terkenal dengan penduduknya yang ramah serta identitas budaya dan agama yang kuat. Sejak abad ke-16, Islam menjadi agama yang dianut sebagian besar masyarakat suku Sunda karena dianggap mampu beradaptasi dengan nilai-nilai lokal budaya Sunda (Yosua & Hermanto, 2025). Meskipun sebagian besar suku Sunda beragama Islam, tetapi terdapat sebagian kecil masyarakat suku Sunda yang memeluk agama lain, salah satunya agama Kristen. Berangkat dari perkumpulan masyarakat suku Sunda yang beragama Kristen, timbul keinginan untuk melakukan pengabaran agama Kristen melalui penginjilan.

Penginjilan merupakan usaha yang dilakukan oleh perorangan dan kelompok atau lembaga untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus yang mati untuk menebus manusia dari dosa dan bangkit dari antara orang mati sesuai dengan yang tertulis di Alkitab (Stevanus, 2020). Penginjilan sendiri dapat dilakukan melalui pendekatan beberapa model, yaitu model penginjilan interpersonal, model penginjilan pribadi, model penginjilan massal, model penginjilan media, model penginjilan pelayanan sosial, dan model penginjilan persahabatan (Hannas & Rinawaty, 2019).

Di era digital sekarang ini model penginjilan media menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan internet. Media sosial merupakan alat bersifat sosial yang digunakan untuk memahami dunia sekitar yang penggunaannya dilakukan secara *online* melalui berbagai macam *platform* (Lindgren, 2017). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024) merilis hasil survei persentase jumlah pengguna internet pada 2024 mengalami peningkatan dari 78,19% menjadi 79,5% dan didominasi oleh generasi milenial. Menurut laporan penelitian We Are Social (2025) menunjukkan sebanyak 78,3 persen penduduk Indonesia terhubung ke internet dan angka tersebut setara dengan total pengguna internet di Indonesia lebih dari 223 juta pada 2024. Sedangkan pada awal 2025 sebanyak 356 juta koneksi seluler aktif di Indonesia dan jumlah tersebut setara dengan 125 persen dari jumlah total populasi masyarakat Indonesia pada Januari 2025, yang mana tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 74,6 persen dari total populasi masyarakat pada awal tahun 2025 (Kemp, 2025).

Dalam penggunaannya di bidang pelayanan penginjilan, media sosial perlu dimonitori oleh seorang administrator, agar media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Administrator media sosial berperan dalam upaya meningkatkan *engagement* publik terhadap kegiatan lembaga, yang mana dalam tugasnya administrator tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tetapi juga mengelola komunikasi, membentuk citra, dan menghubungkan lembaga dengan masyarakat yang disasar (Herlina et al., 2026)

Pelayanan penginjilan yang dilakukan oleh sebuah lembaga penginjil dengan memanfaatkan media sosial merupakan bentuk jalan baru yang ditempuh oleh lembaga penginjil yang mana pewartaan Injil harus sesuai dengan konteks budaya zaman modern agar tetap efektif (Sipayung & Derung, 2024). Salah satu lembaga penginjil yang menggunakan model penginjilan media dengan memanfaatkan media sosial dan internet di zaman modern saat ini adalah Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) dengan sasaran utamanya adalah masyarakat suku Sunda. Hal tersebut menjadi menarik sebab masyarakat Sunda yang didominasi oleh agama Islam dan budaya yang identik dengan keislaman

merupakan audiens dengan karakter yang spesifik dan membuat LPPBS harus masuk untuk melakukan penginjilan melalui pendekatan budaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) sebagai tempat melakukan praktik magang *industrial research* adalah lembaga tersebut memberikan ruang bagi penulis untuk terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan media sosial bagi sebuah lembaga penginjil dengan audiens yang memiliki karakteristik spesifik, yakni beretnis Sunda. Dalam praktiknya penulis dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam produksi konten yang disesuaikan dengan kearifan lokal atau budaya Sunda. Selain itu, penulis juga dapat mendalami bagaimana mengemas sebuah pesan yang bersifat substantif menjadi sebuah konten digital yang relevan bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, generasi muda, dan orang dewasa dengan cara yang kreatif tanpa menanggalkan nilai-nilai budaya Sunda.

Adapun peran penulis dalam praktik magang *industrial research* ini adalah sebagai asisten administrator. Posisi tersebut dipilih penulis karena dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang administrator juga perlu dibantu oleh asisten administrator. Peran tersebut penting untuk membantu seorang administrator dalam meningkatkan *engagement*. Peran asisten administrator tersebut juga penting untuk dapat mencapai target LPPBS sendiri, yaitu tidak hanya memperluas pelayanan penginjilan, tetapi juga untuk menjadikan media sosial sebagai jalan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak lain menggunakan media sosial, selain itu LPPBS memiliki target untuk dapat melakukan monetisasi Youtube melalui konten-konten yang diunggah. Oleh sebab itu posisi asisten administrator dibuat dan diisi oleh penulis. Tugas dan tanggung jawab penulis selama periode magang tersebut adalah membantu mengembangkan dan meningkatkan pelayanan LPPBS di bidang media sosial, membantu menyusun jadwal unggahan konten di kanal media sosial (Youtube dan Instagram) LPPBS, membantu produksi konten yang mengangkat budaya Sunda untuk tujuan pelayanan LPPBS, dan membantu mengelola dokumentasi digital kegiatan LPPBS. Melalui praktik kerja magang ini, penulis berharap mendapatkan pengalaman yang berarti dalam produksi dan pengelolaan konten digital di media sosial yang

disesuaikan dengan kearifan lokal dan budaya Sunda untuk tujuan pelayanan penginjilan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran tentang peran asisten administrator pada Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS). Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses kerja pada Departemen Media Sosial di LPPBS dalam memanfaatkan media sosial untuk melakukan pelayanan penginjilan kepada masyarakat Sunda melalui konten digital.
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang produksi dan pengelolaan konten yang disesuaikan dengan kearifan lokal atau budaya Sunda pada Divisi Media Sosial di LPPBS untuk mencapai tujuan lembaga.
3. Melatih *soft skill* dan *hard skill* penulis terutama dalam hal kemampuan komunikasi efektif, kemampuan adaptasi pada lingkungan kerja profesional, dan menambah relasi penulis terutama dengan praktisi pada industri pelayanan penginhilan Sunda.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis berlangsung sejak 11 Maret sampai 15 Juni 2026 dengan durasi 80 hari kerja atau enam ratus empat puluh jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM Industrial Research dan sesuai dengan arahan dari Program Studi. Aktivitas pelaksanaan kerja mangang dilakukan secara onsite atau bekerja dari kantor yang berlokasi di Jl. Damar Selatan No. 45-47 Pasteur, Bandung setiap Senin sampai Jumat pukul 08.00-15.00 dan secara online atau Work From Home (WFH) setiap Sabtu dan Minggu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi PJJ Ilmu Komunikasi UMN *via zoom meeting*.
 - 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 125 sks dan tidak ada nilai D & E.
 - 3) Mengajukan KM-01 melalui pengisian Google Form yang disediakan untuk verifikasi tempat magang dan mengisi laman di laman prostep.umn.ac.id.
 - 4) Mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Permohonan Magang) dari Kepala Program Studi yang dikirimkan melalui *email student*.
 - 5) Mengajukan permohonan kerja magang ke LPPBS dengan mengirimkan CV dan surat lamaran.
 - 6) Mengikuti tahap wawancara bersama *user*, yaitu Nono Suherlan, S.Th selaku Koordinator Bidang Media Sosial di LPPBS dan dinyatakan diterima sebagai pemagang di LPPBS di Departemen Media Sosial sebagai Asisten Administrator.
 - 7) Mendaftarkan LPPBS beserta nama dan *email supervisor* serta mengunggah *Acceptence Letter* dari lembaga ke portal prostep.umn.ac.id.
 - 8) Memulai aktivitas kerja magang di Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) dari tanggal 11 Maret sampai 15 Juni 2026 sebagai Asisten Administrator di Departemen Bidang Media.
 - 9) Mengunduh form KM 03-KM 05 untuk kebutuhan pembuatan laporan magang dan pendaftaran sidang magang.
- B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang
- 1) Mengajukan permohonan kerja magang ke LPPBS dengan mengirimkan CV dan surat lamaran.
 - 2) Mengikuti tahap wawancara bersama *user*, yaitu Nono Suherlan, S.Th selaku Koordinator Bidang Media Sosial di LPPBS dan dinyatakan diterima sebagai pemagang di LPPBS di Departemen Media Sosial sebagai Asisten Administrator.
- C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang
- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai asisten administrator pada Departemen Media Sosial.

- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Koordinator Bidang Media, Nono Suherlan, S.Th selaku Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Nicky Stephani selaku Dosen Pembimbing melalui *zoom meeting*.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

